

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak di sekolah (Bayu et al., 2015). Menurut Samsudin tahun 2008 dalam (Bayu et al., 2015), mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, kognitif dan afektif setiap siswa. Menurut Husdarta tahun 2009 dalam (Bayu et al., 2015), melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler disebut juga sebagai sarana menyalurkan bakat atau mendorong perkembangan potensi siswa hingga mencapai kemampuan maksimal dan juga sebagai sarana untuk memperoleh prestasi (Muhammad Faishol Harun., et al., 2017).

Tenis meja merupakan olahraga yang tidak mengenal batasan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa bahkan orang tua dapat bermain dan melakukan olahraga ini. Tennis meja dapat digunakan untuk menjaga kebugaran dan rekreasi. Peminat tennis meja juga dari berbagai kalangan, bukan hanya atlet yang bertujuan untuk prestasi namun pelajar dan masyarakat umum juga bisa memanfaatkan untuk tujuan yang berbeda. Permainan tennis meja sekarang ini banyak diperagakan oleh pemain yang memiliki kemampuan teknik yang baik. Teknik dalam setiap cabang olahraga tidak dapat dikembangkan secara cepat, tetapi harus melalui proses latihan yang cukup lama, salah satunya adalah cabang olahraga tennis meja (Sunardianta et al., n.d. hal 9).

Menurut pendapat Larry Hodges tahun 1996 dalam (Salman et al., 2022), yang menyatakan bahwa permainan tennis meja merupakan cabang olahraga raket yang populer di dunia dan jumlah pesertanya menempati urutan kedua. Olahraga ini memainkan bola diatas sebuah meja khusus dengan menggunakan bet yang terbuat dari kayu berlapis karet. Pemainnya terdiri dari 2 orang untuk partai tunggal dan 4 orang untuk partai ganda, Mikanda Rahmani tahun 2004 dalam (Salman et al., 2022), . Salah satu teknik yang sangat berperan penting dalam permainan tennis meja adalah teknik servis. Menurut Tomoliyus tahun 2014 dalam (Mu'ammam,

2017), servis merupakan tindakan pertama dalam permainan tenis meja dan juga sebagai serangan pertama kali bagi pemain yang melakukan *service* yang sukar atau sulit diterima oleh pihak lawan dapatlah dipakai suatu senjata untuk mengadakan suatu serangan. Oleh karena itu, servis merupakan suatu pukulan yang penting digunakan untuk serangan pertama dalam menyajikan sebuah permainan.

Teknik dasar adalah salah satunya dalam teknik dasar sendiri ada teknik memegang bet, teknik servis, teknik *footwork*, teknik pukulan, dan lain sebagainya. Menurut Tomoliyus tahun 2012 dalam (Andri Kurniawan, 2018) permainan tenis meja ada dua macam *service* yaitu (1) *service forehand*, dan (2) *service backhand*. Selain teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang atlet pemula, komponen kondisi fisik juga harus mampu dikuasai. Ketepatan/*accuracy* servis merupakan salah satunya. Selain penguasaan teknik yang baik dalam permainan tenis meja, ketepatan sasaran merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam bermain tenis meja. Ketepatan sasaran yang dimaksud adalah ketepatan penempatan servis pada sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, ekstrakurikuler tenis meja di SMK Bina Jaya berdiri pada tahun 2018, setelah mengikuti beberapa kompetisi seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN), dan Kejuaraan Daerah di Sumatera Selatan eskul ini belum berhasil menjuarai pada kompetisi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bina Jaya Palembang, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja masih belum mampu melakukan servis *forehand* dengan baik seperti kurangnya perkenaan bola pada bet

saat melakukan servis dan sasaran bola yang tidak tepat sehingga bola tidak melewati net. Dengan berbagai permasalahan diatas peneliti ingin menerapkan metode latihan *ball feeling* dan latihan *drill* untuk melatih ketepatan servis pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis batasi lingkup masalah penelitian ini adalah pada pengaruh latihan *ball feeling* dan latihan *drill* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Adakah pengaruh latihan *ball feeling* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang ?
- 2) Adakah pengaruh latihan *drill* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang ?
- 3) Adakah perbedaan pengaruh antara latihan *ball feeling* dan latihan *drill* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh latihan *ball feeling* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang.
- 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh latihan *drill* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang.
- 3) Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara latihan *ball feeling* dan latihan *drill* terhadap ketepatan servis tenis meja pada siswa ekstrakurikuler SMK Bina Jaya Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru pendidikan jasmani serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, akan mendapatkan latihan dan pengalaman dalam menggunakan metode latihan *ball feeling* dan latihan *drill* yang bisa digunakan dalam cabang olahraga tenis meja.
- 2) Bagi para guru, juga mendapatkan pengalaman dalam menggunakan latihan *ball feeling* dan latihan *drill* sebagai salah satu model latihan untuk meningkatkan ketepatan servis dalam permainan tenis meja.
- 3) Bagi sekolah, dapat menetapkan kebijakan dalam menetapkan waktu latihan yang digunakan pada kegiatan olahraga tenis meja.
- 4) Bagi peneliti, juga diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang penting, sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran peningkatan prestasi tenis meja.